

# NGARNGARA MANE NTI AHU DAWAN



*Katak Hendak Ke Kota*

Bahasa Fordata (Seira, Larat, Fordata)

Bahasa Indonesia

Bahasa Inggris (di akhir cerita)

**Vai Dida, Vai Mala, Vai Inggris**



NGARNGARA MANE NTI AHU  
DAWAN

---

***KATAK HENDAK KE KOTA***

**Oleh:**

Cheryl Pikkert, M.A.  
Joost J.J. Pikkert, Ph.D.

**Tim Bahasa Fordata:**

Drs. James Lalaun  
Leunard Maiseka, S.I.P.  
Craig Marshall, M.A.  
Rudolf P. Titioka

**Tim Pemeriksa:**

Ibu Naama Fuakubun  
Yesaya Kelvulan  
Zeth Pattean  
Asveros Rumantenan  
Charles Terriraun  
Aristotles Tuatfaru  
Anton Vutlanit  
Oktovianus Wekan

**Tim Revisi**

De Elath  
Leunard Maiseka, S.I.P.  
Craig Marshall, M.A.  
Zeto Wekan

YPMD-MTB  
Saumlaki, Maluku Tenggara Barat  
2017

## Fenu Nfakaratat Tenan

©Hak Cipta  
LPM & YPMD-MTB 1994, 2001, 2004, 2017

Made possible by a grant from the Canadian Embassy  
in Indonesia

Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial.  
Untuk tujuan non-komersial bisa diperbanyak tanpa ijin dari  
LPM & YPMD-MTB.

Buku ini dapat dibeli dari:

Kantor Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Desa  
Saumlaki, Maluku Tenggara Barat

Cetakan Keempat  
2017

## KATA SAMBUTAN

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang Berbhineka Tunggal Ika senantiasa menjunjung tinggi Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara, bahasa Persatuan, bahasa Ilmu Pengetahuan dan teknologi serta wadah pemikiran ilmiah, tetap menghargai bahasa Daerah sebagai kekayaan budaya bangsa yang patut dihargai dan dilestarikan. Bahwa dengan penguasaan bahasa daerah, kita dimampukan untuk meneliti dan mendalami budaya daerah yang merupakan bagian mutlak dari budaya nasional Indonesia.

Merujuk pada pikiran di atas, maka Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Maluku Tenggara Barat sebagai salah satu lembaga non-profit, atas kerjasamanya dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan MTB, telah mendesain Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Daerah untuk selanjutnya dipakai sebagai acuan pembuatan Silabus dan RPP bagi para guru.

YPMD-MTB telah menerbitkan “**Seri Buku Cerita**” yang ditulis dalam dwi bahasa (Bahasa Indonesia, bahasa Daerah dan bahasa Inggris).

Harapan kami, semoga kehadiran seri buku ini akan turut membantu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan MTB dalam pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal, yang meliputi: Bahasa Fordata, Bahasa Yamdena Timur, Bahasa Selaru, Bahasa Makatian dan Bahasa Selwasa. Untuk itu, kami sarankan kepada para guru untuk menggunakan buku ini sebagai salah satu buku sumber, sehingga dapat mengembangkan wawasan guru dalam pengenalan dan penguasaan bahasa daerah. Disadari bahwa Lestari tidaknya bahasa-bahasa daerah yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara Barat ini adalah menjadi tanggungjawab kita bersama.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberkati upaya dan kerja keras kita semua, untuk menggali dan mengembangkan budaya dan bahasa daerah di Kabupaten Maluku Tenggara Barat yang kita cintai ini.

Saumlaki, Juni 2017

YAYASAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA-MTB



LEUNARD. MAISEKA, S.I.P

K E T U A

## Pengantar

Buku yang berjudul **Ngarngara Mane Nti Ahu Dawan** ini merupakan salah satu *Seri Bacaan Pemula* untuk program Muatan Lokal, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Fordata. Seri buku ini dibuat berdasarkan program pembangunan masyarakat di pedesaan dengan bantuan dari Kedutaan Kanada di Jakarta. Seri buku ini dibuat dalam Bahasa Indonesia oleh tim penyusun di Lembaga Pengabdian Masyarakat, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Jawa Tengah, dan diterjemahkan ke dalam bahasa daerah masing-masing. Buku ini ditujukan kepada siapa saja yang ingin membaca atau belajar bahasa Fordata. Ada sembilan judul buku dan satu buku panduan.

Bahasa Fordata dipergunakan oleh kira-kira 30.000 orang yang tinggal di Kabupaten Maluku Tenggara Barat (MTB), Kecamatan Larat, Sera, Yaru dan Wuar Labobar. Di Pulau Seira, Yamdena (Barat), Molo, Maru, Nus Wotar, Larat dan Fordata.

Abjad yang dipilih untuk menulis bahasa Fordata ini sengaja dirancang sedapat mungkin sesuai dengan abjad bahasa Indonesia. Lambang-lambang yang digunakan untuk bahasa Fordata sama dengan lambang bahasa Indonesia, kecuali huruf ['] (**ya'a** 'saya') yang disebut bunyi hamzah atau glotal, dan bunyinya seperti bunyi yang terdapat antara kedua [a] dalam kata *maaf* dalam bahasa Indonesia.

Huruf [v] (**vahi** 'dayung') juga diucapkan berbeda dari [v] bahasa Indonesia. Bunyi [v] dalam kata-kata bahasa Indonesia seperti bunyi [f] bahasa Indonesia. Dua-duanya diucapkan sama. Tetapi, bunyi [v] dalam bahasa Fordata sama dengan bunyi [v] ejaan fonetis internasional, seperti [v] bahasa Inggris atau bahasa Belanda. Contohnya:

Bahasa Indonesia	Tulisan benar Bahasa Fordata		Tulisan / ucapan salah Bahasa Fordata
suami / isterinya	<b>awan</b>	⇒	<b>avan / afan</b>
tante / bibinya	<b>avan</b>	⇒	<b>awan / afan</b>
jabatan / goa	<b>van</b>	⇒	<b>wan / fan</b>
tempat / tempatnya	<b>wan</b>	⇒	<b>van / fan</b>
umpan	<b>fan</b>	⇒	<b>wan / van</b>
kebun	<b>va'i</b>	⇒	<b>wai / wa'i</b>
bahasa	<b>vai</b>	⇒	<b>wai / fai</b>

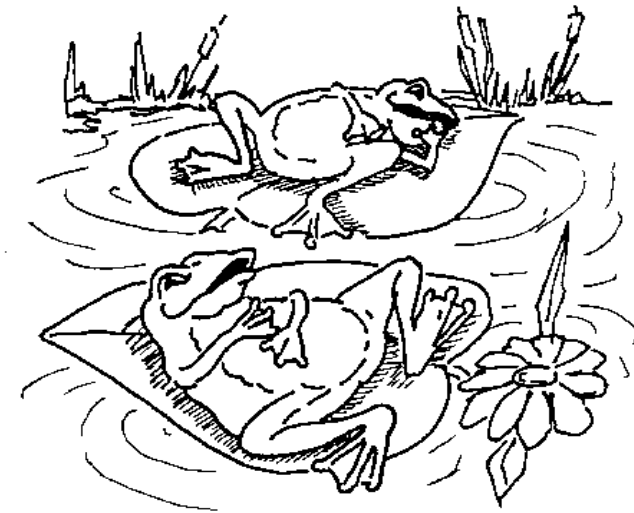
*terbang*  
*tiba*  
*tiba-tiba*  
*tidak*  
*tinggal*  
*truk*  
*yang*

**noru**  
**naran**  
**brian munuk**  
**wol, wahal**  
**nleal, nana'a**  
**oto trek**  
**ovi, i**

fly  
arrive  
suddenly  
no, not  
live  
truck  
which

<i>karung</i>	<b>kadut</b>	sack
<i>katak</i>	<b>ngarngara</b>	frog
<i>kecil</i>	<b>ko'u</b>	small
<i>kemudian</i>	<b>nata</b>	then
<i>kepada</i>	<b>verin</b>	to
<i>kota</i>	<b>kota</b>	city
<i>lain</i>	<b>liak</b>	other
<i>lalat-lalat</i>	<b>kalbur ra</b>	flies
<i>lalu</i>	<b>ba</b>	then
<i>lompatannya</i>	<b>naswatil</b>	jump
<i>lupa</i>	<b>nablufang</b>	forget
<i>masuk</i>	<b>nti ralan</b>	enter
<i>melihat</i>	<b>nsi'ik</b>	see
<i>melompat</i>	<b>naswatil</b>	jump
<i>membawa</i>	<b>ntaha</b>	carry
<i>mencari</i>	<b>ndava</b>	look for
<i>pergi</i>	<b>nti</b>	go
<i>pinggir</i>	<b>nelan</b>	edge
<i>pulang</i>	<b>newal</b>	return
<i>rumahnya</i>	<b>ni rahan</b>	his house
<i>saya</i>	<b>ya'a</b>	I
<i>sayap</i>	<b>manin</b>	wing
<i>sebuah</i>	<b>isa</b>	a
<i>sekali</i>	<b>dalang</b>	very
<i>selalu</i>	<b>da'in</b>	always
<i>sendiri</i>	<b>aska</b>	alone, self
<i>tanya</i>	<b>norat</b>	ask
<i>tapi</i>	<b>na'uk</b>	but
<i>tas</i>	<b>sadawan</b>	bag
<i>temannya</i>	<b>ni kida</b>	its friend
<i>tempat</i>	<b>wan</b>	place

Ngarngara isa irua ni kida rwarik ira, ma al ranovak rira banbanan a. Nata nfalak verin ni kida ne, “Urenar ne, na'a kota, na kalbur ra dawan ila'a ira. Ba unovak mane uti.”

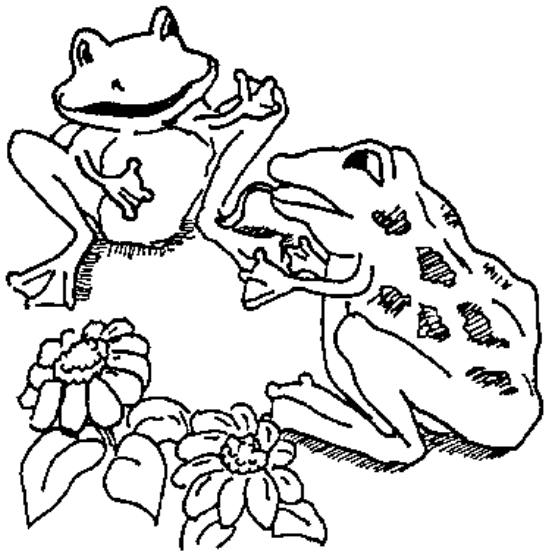


*Seekor katak sedang berjemur bersama temannya, sambil sedang berpikir-pikir. Dia berkata kepada temannya, "Saya dengar lalat-lalat di kota besar-besar sekali. Saya pikir saya akan pergi ke sana."*

Ni kida norat ia ne, “Ba ki motu wean inba ma muti maran kota eri.”

Ia nfalak verin ni kida ne, “Mane uswatil uti oto trek ni muri a.”

Nfalak munuk wean inyai, beti nti ndava oto trek.



”Tetapi bagaimana kamu bisa pergi ke kota?” tanya temannya. ”Saya akan melompat di belakang truk,” jawabnya, dan dia berangkat mencari truk.

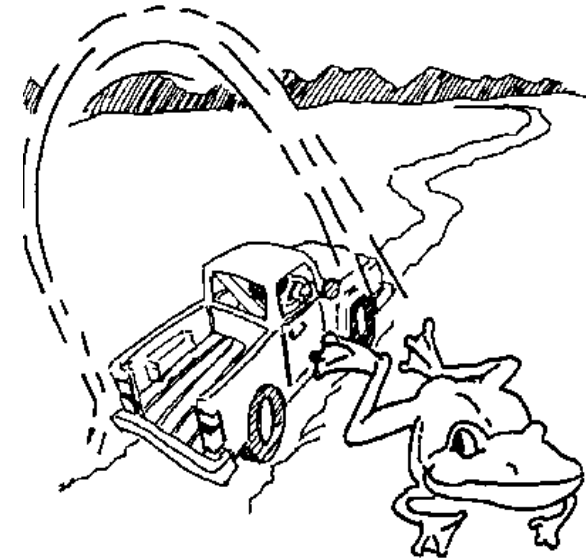
## Daftar Kata-Kata

<u>Bahasa Indonesia</u>	<u>Bahasa Fordata</u>	<u>Bahasa Inggris</u>
akan	veka	will
angin	nait	wind
atas	ratan	on
bagaimana	wean inba	how
baik	lolin	good
bapak	itrana	man
baru	beti	just
belakang	murin	back
berangkat	nti	left
berjalan	nti, nbana	went
berjemur	nwarik	sunning
berkata	nfalak	said
bersama	novu	with
bersembunyi	nfonak	hid
besar	dawan	big
burung	manut nangan	bird
cengkeh	cenke	cloves
dalam	ralan	inside
dengar	nrenar	hear
dia	ia	her
dibawa	ntaha	brought
elang	kyaba	eagle
gemuk	ngbabal	fat
hutan	nangan	jungle
itu	yai	that
jalan	linga'an	road
jatuh	nleka	fall
kamu	oa	you



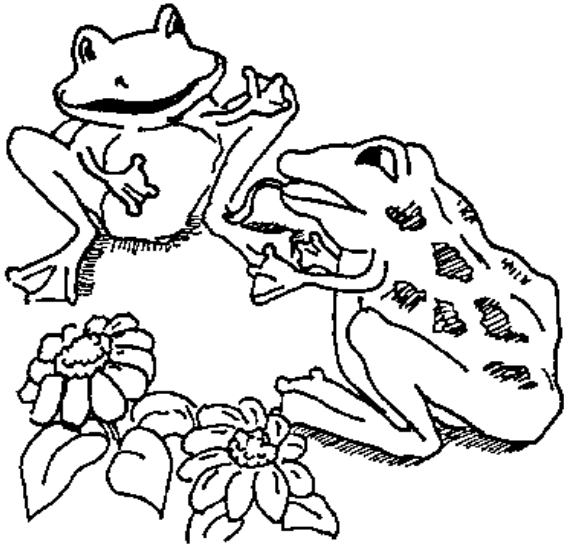
- p. 9 Froggie rode on the hawk's wings till the wind blew him off. Away flew the hawk without Froggie.
- p. 10 "Now how will you go to town?" asked his friend. "I will go to town by myself," he replied, and so off to town he hopped.
- p. 11 Froggie hopped, and he hopped,
- p. 12 and he kept on hopping.
- p. 13 Finally he got to town. "Where are the big fat town flies?" Froggie asked the town frog.
- p. 14 "Big fat flies? Why the big fat flies are not in the town," replied the town frog. "We only have small flies in town. The big fat ones are in the forest."
- p. 15 Then the town frog hopped to his house. And the frog from the forest hopped away by himself.
- p. 16 When Froggie went home to the forest he saw his friend. While they were sunning themselves Froggie said to his friend, "Things aren't always better someplace else."

Betmane nti naran linga'an nelan, na oto trek isa nafla oli linga'an yai. Ba ia mane nwatil nati oto trek yai, na'uk nwatil lia. Ba trek nafla favu ia watan.



*Baru saja dia tiba di pinggir jalan, sebuah truk melewati tempat itu. Katak mencoba melompat ke belakang truk tetapi lompatannya terlalu jauh. Truk berjalan terus tanpa katak.*

Ni kida norat ia ne, “Ba ki motu wean inba, boma ti maran kota eri?”  
Ia nfallak verin ni kida ne, “Veka ufonak ya'a na'a itrana eri ni sadawan.”  
Nata nti nana'a sadawan ralan a.

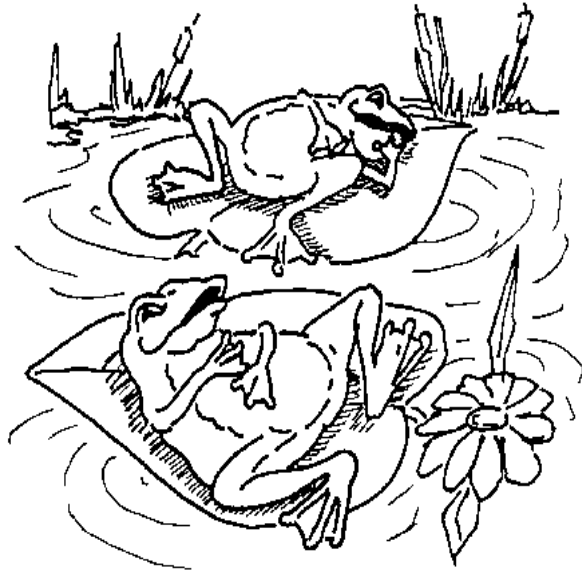


*”Sekarang, bagaimana kamu mau ke kota?” tanya temannya. ”Saya akan bersembunyi di dalam tas Bapak itu,” jawabnya. Kemudian dia masuk ke dalam tas.*

## Froggie Goes to Town

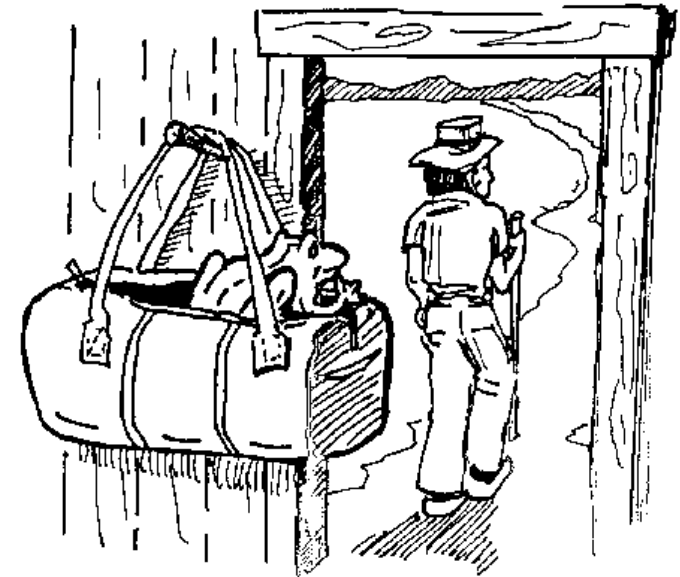
- p. 1 Froggie and his friend were sunning themselves when Froggie had a thought. He said to his friend, “I hear the flies are big in town. I think I will go there.”
- p. 2 “But how will you go to town?” asked his friend. “I will hop on a truck,” he replied, and off he went to find one.
- p. 3 Soon a truck came down the road. Froggie tried to jump on but he jumped too far. Away went the truck without Froggie.
- p. 4 “Now how will you go to town?” asked his friend. “I will hide in the man's bag,” he replied, and off he went to do so.
- p. 5 The next morning when the man went to town, he forgot his bag. Away went the man without Froggie.
- p. 6 “Now how will you go to town?” asked his friend. “I will ride in the clove bags that are going to town,” he replied, and off he went to hide in them.
- p. 7 But the truck was so full that all the bags would not fit. Away went the bags of cloves without Froggie.
- p. 8 “Now how will you go to town?” asked his friend. “I will ride on the wings of a hawk” he replied, and off he went to find one.

Na'ut i newal ia nti nangan, na nrea ni kida. Irua rwarik ira na'a inyai, na ia nfalak verin ni kida ne, "Ahu liak averi wol mane lolin munuk lahir."



*Ketika katak pulang ke hutan, dia melihat temannya. Sambil mereka berjemur katak itu berkata kepada temannya, "Ternyata keadaan di tempat lain tidak selalu baik."*

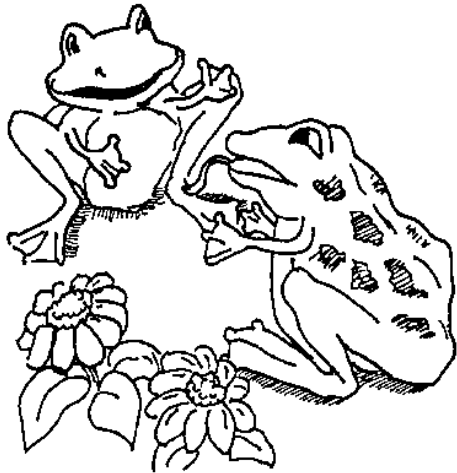
Ni ilyan ana, itrana nti kota, na'uk nablufang ma ntaha ni sadawan a. Ba ngarngara wol novu ewal vali.



*Keesokan harinya ketika Bapak pergi ke kota, dia lupa membawa tasnya. Bapak pergi tanpa katak.*

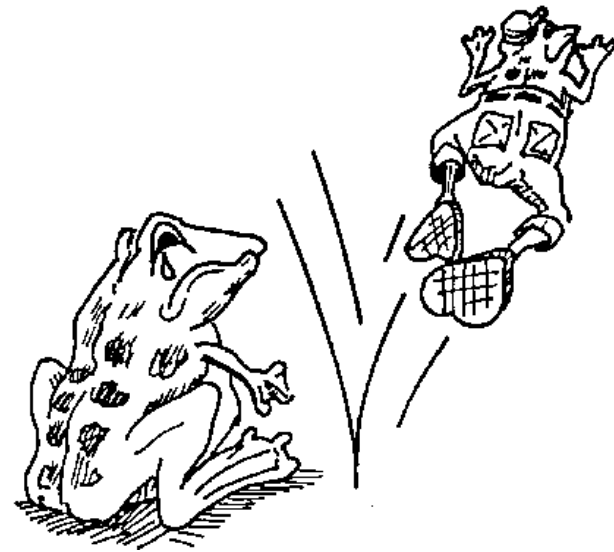
Ni kida newal ma norat ia ne, “Fiang ini motu wean inba, boma muti maran kota eri?”

Ia nfallak ne, “Veka uti una'a kadut cengke ovi mane rlewan rati kota.” Ia nfallak munuk wean inyai, na ti nfonak ia na'a kadut ralan.



*”Sekarang bagaimana kamu mau ke kota?” tanya temannya. ”Saya akan masuk ke dalam karung cengkeh yang akan dibawa ke kota,” jawabnya, lalu bersembunyilah di dalam karung.*

Ngarngara yai nfallak munuk wean inyai, na nwatil ewal ia nati ni rahan ralan. Ba ngarngara i ndava kalbur ovi dawan ovu ngbabal ini newal watan ia nti ni rahan na'a nangan.



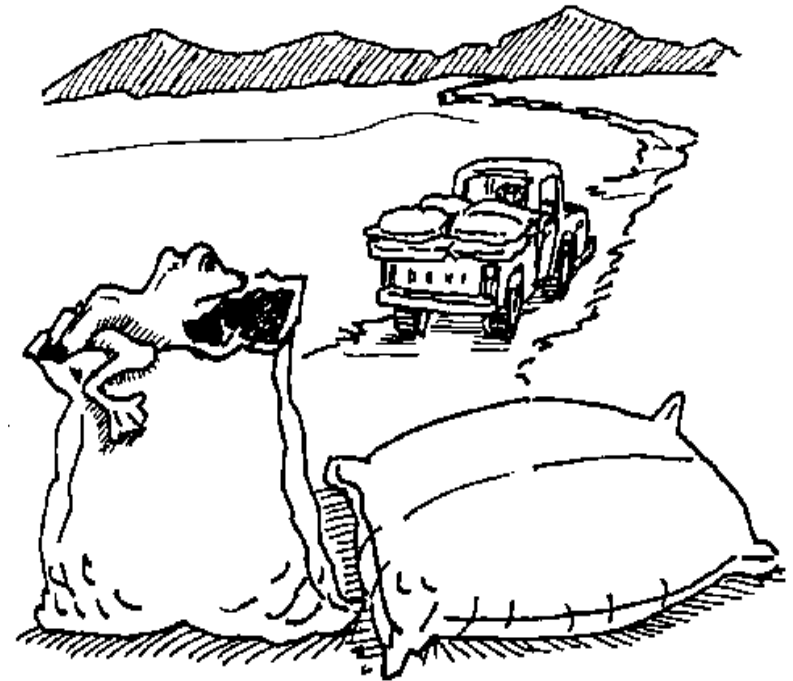
*Lalu, katak kota itu melompat ke rumahnya, sedangkan yang tadi pulang ke rumahnya di hutan.*

Ngarngara i nleal kota yai norat ne,  
“Kalbur dawan ovu ngbabal? Ira wol  
rna’a kota ini. Kalbur ovi rna’a kota ini  
kako’u lalawatan, na ovi dawan ovu  
ngbabal ira rna’a nangan ralan.”



*”Lalat-lalat yang besar dan gemuk? Mereka tidak tinggal di dalam kota,” jawab katak kota itu . ”Hanya lalat-lalat yang kecil tinggal di kota. Lalat-lalat yang besar dan gemuk tinggal di hutan.”*

Na'uk oto trek ngora da'in, ba wol nlewan  
munuk kadut ra. Oto trek nti, na'uk ia  
nleal ewal watan.

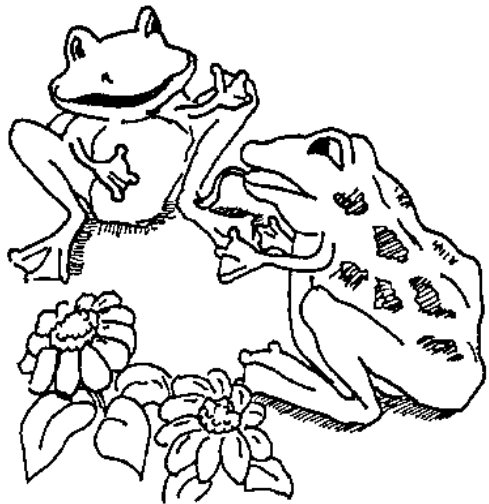


*Akan tetapi truk terlalu penuh jadi tidak semua karung bisa diangkut. Truk dengan cengkeh berjalan terus tanpa katak.*

Ni kida norat ewal vali ia, “Fiang ini motu ewal vali wean inba ma ti maran kota eri?”

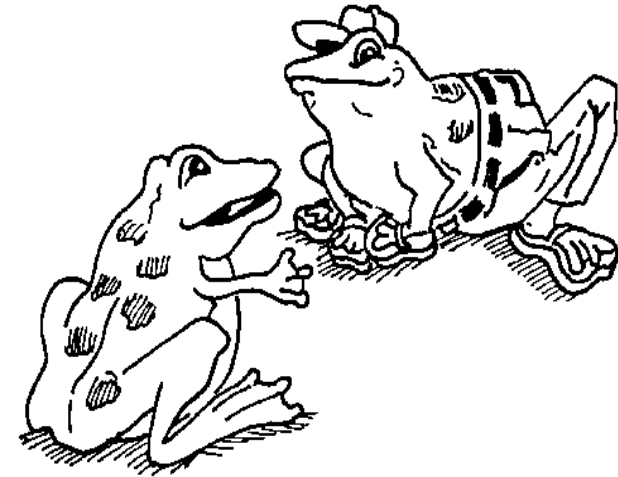
Ia nfalak ewal vali ne, “Ya'a veka urata kyaba manin ra.”

Ia nfalak munuk wean inyai, na ti ndava lahir kyaba.



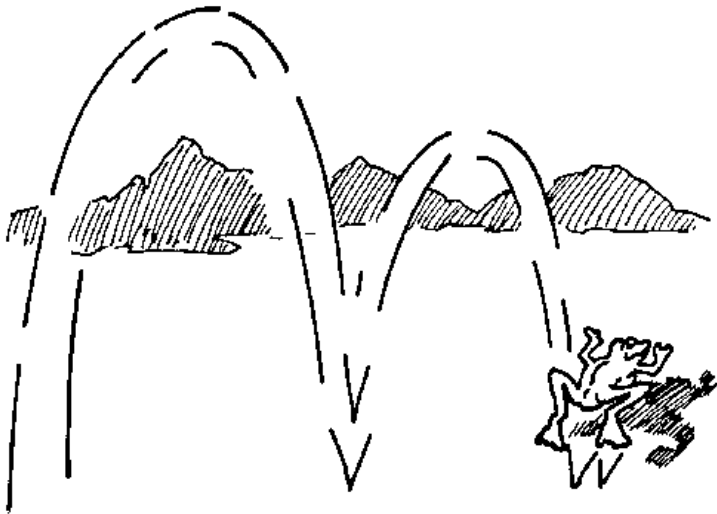
*”Sekarang bagaimana kamu mau ke kota?” tanya temannya. ”Saya akan naik ke atas sayap burung elang,” jawabnya, dan dia pergi mencari burung elang.*

Nata nti naran kota ana, norat ngarngara isa i nleal kota yai ne, “Kalbur ovi dawan ovu ngabal ira rna'a ba?”



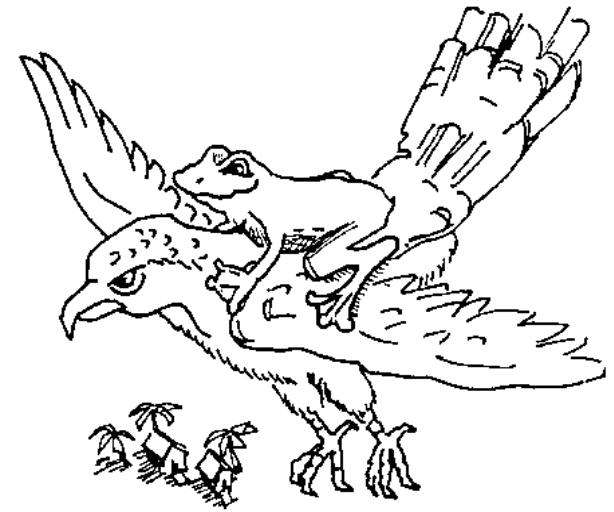
*Akhirnya dia tiba di kota. ”Di mana ada lalat-lalat yang besar dan gemuk?” tanya katak itu kepada katak yang tinggal di kota.*

Naswatil lalawatan.



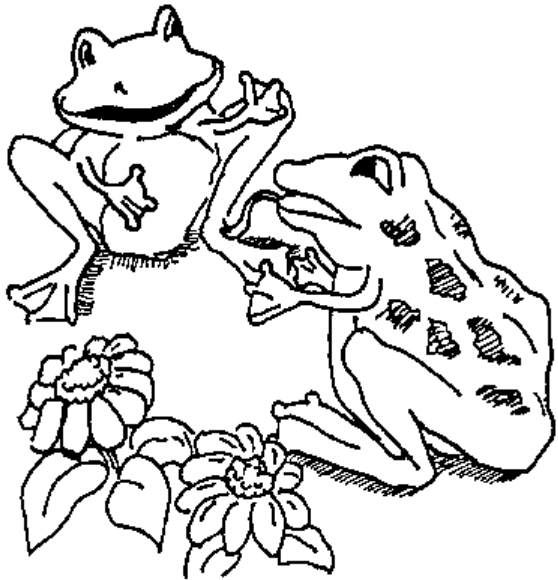
*dan terus melompat.*

Ngarngara yai nrata nana'a kyaba manin  
ra. Na'uk brian munuk nleka ewal, tevek  
nait a dawan da'in, ba kyaba nor-talik  
watan ia.



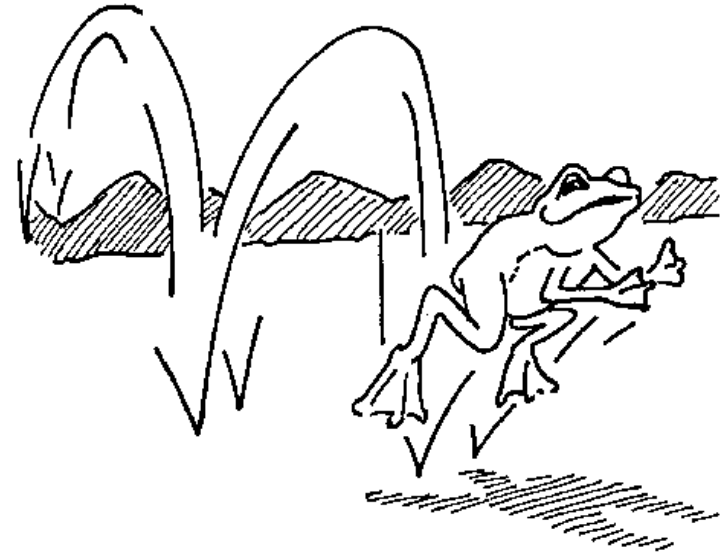
*Katak itu naik di atas sayap burung elang.  
Tapi tiba-tiba dia jatuh karena ada angin  
besar. Burung elang terbang terus tanpa katak.*

Ni kida norat ewal vali ia ne, “Fiang ini wean inba ma muti kota ewal?”  
Ia nfalak ne, “Ya'a veka aksa ya'a uti watan.”  
Nata naswatil ma nti kota.



*”Sekarang bagaimana kamu mau ke kota?”  
tanya temannya. ”Saya akan pergi ke kota  
sendiri,” jawabnya, dan dia melompat-lompat  
ke kota.*

Ngarngara naswatil ma naswatil...



*Katak melompat, dan melompat ...*